

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Data

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia pada kuartalan tahun 2010-2017. Pembahasan diproses melalui analisis kuantitatif antara variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), sedangkan variabel independennya adalah PDB, Ekspor dan LIBOR.

Data dalam penelitian ini yaitu data nasional Indonesia pada kuartalan tahun 2010-2017 sehingga data yang digunakan sebanyak 32 (tiga puluh dua) data. Pada penelitian ini menggunakan jenis data *time series* yang berupa data skunder. Data yang digunakan tersebut diperoleh melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan *Market Data ICE LIBOR*.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia

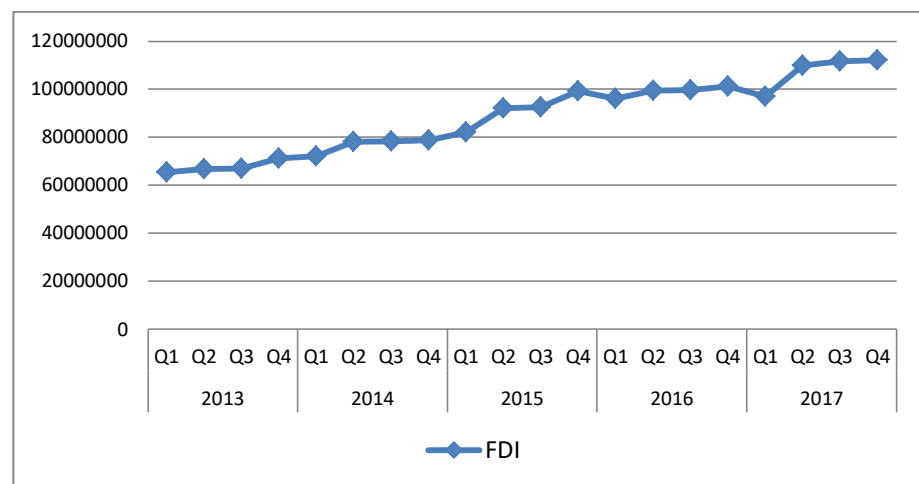
Pembangunan yang terjadi di Indonesia dalam prosesnya kehadiran investasi asing memiliki banyak peranan penting. Dalam hal untuk menarik investasi asing pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting, dengan terbentuknya suatu kebijakan mengenai

investasi asing yaitu Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan dalam memperbaiki iklim investasi yang telah diterapkan selanjutnya yaitu penerbitan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing. Dalam Pasal 3 Ayat (1) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum. Selanjutnya yang dimaksud dengan “asas kepastian hukum” yaitu asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal.

Selanjutnya pada tahun 1968 pemerintah melakukan pembentukan Panitia Teknis Penanaman Modal. Dan pada tahun 1973 Panitia Teknis tersebut berubah menjadi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Serta Peraturan Presiden (Perpres) No. 76/2007 tentang Kriteria dan Persyaratan Penyusunan Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal serta Perpres No. 77/2007 tentang Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. Kedua Peraturan Presiden tersebut berisi aturan mengenai Daftar Negatif Investasi (DNI). DNI merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para investor baik itu yang berasal dari investor lokal maupun dari investor luar negeri, untuk menentukan pilihan dalam bidang investasi di Indonesia. Persyaratan bidang usaha terbuka yang telah ditetapkan

yaitu meliputi persyaratan kepemilikan modal, lokasi investasi, perizinan khusus dan lainnya.

Peraturan-peraturan berupa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dibentuk dalam rangka menarik minat investor asing. Hal tersebut dilakukan agar investor merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut perkembangan realisasi investasi asing langsung atau *foreign direct investment* di Indonesia.



Sumber: BKPM, 2017

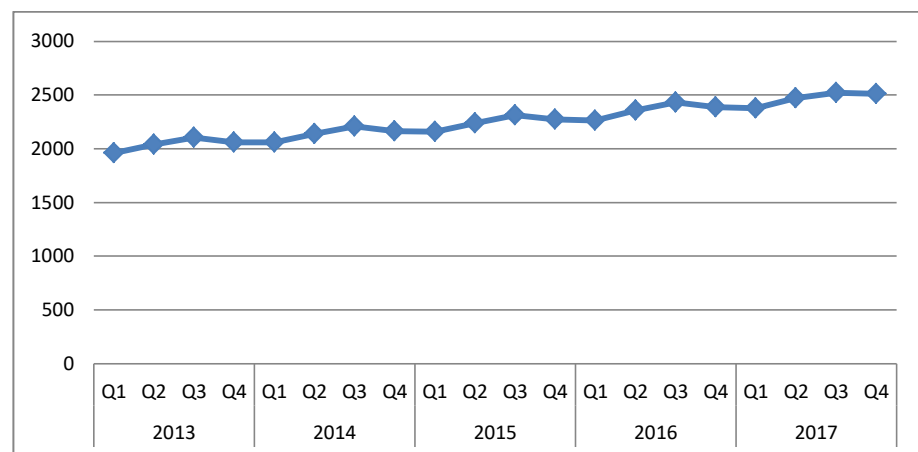
Gambar 4.1

FDI di Indonesia 2013-2017 dalam Juta Rupiah: Per Triwulan

Dari nilai nominal pada grafik 4.1 diatas terlihat bahwa besar realisasi FDI Indonesia selama lima tahun pergerakannya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2013 Q1 jumlah FDI sebanyak Rp 65.500 milyar, pada tahun 2014 Q1 sebanyak Rp 72.000 milyar, pada tahun 2015 Q1 sebanyak Rp 82.100 milyar, pada tahun 2016 Q1 sebanyak Rp 96.100 milyar dan pada tahun 2017 Q1 sebanyak Rp 97.000 milyar.

2. Perkembangan PDB di Indonesia

Produk Domestik Bruto adalah hasil yang diperoleh oleh seluruh penduduk pada suatu wilayah berupa nilai produksi barang dan jasa. Perkembangan produk domestik bruto di Indonesia berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha bergerak secara tidak menentu namun pergerakannya cenderung mengalami kenaikan. Dapat dilihat melalui grafik gambar 4.2.



Sumber: BPS, 2017

Gambar 4.2

Perkembangan PDB di Indonesia berdasarkan Harga Konstan 2013-2017 dalam Triliun Rupiah: Per Triwulan

Pada tahun 2017 Q3 pertumbuhan PDB cukup tinggi, karena mencapai Rp 2.522,30 Triliun. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia paling tinggi saat ini berada di sektor konsumsi rumah tangga. Dari sisi lapangan usaha secara kuartalan PDB tumbuh secara positif. Pertumbuhan paling bagus dari sisi lapangan usaha ada pada sektor pertanian yaitu holtikultura dan perkebunan.

Pada tahun yang sama yaitu 2017 pada Q4 pertumbuhan PDB menurun menjadi Rp 2.508,87 Triliun. Penyebab pertumbuhan PDB mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tingkat permintaan.

3. Perkembangan Ekspor di Indonesia

Suatu negara akan mengimpor produk atau barang yang faktor produksinya tidak dimiliki oleh negara tersebut.

Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor 2013-2017 Per Triwulan

Tahun		Ekspor	KURS	Ekspor
		(Juta US \$)		(Juta Rupiah)
2013	Q1	15024.6	9719	146024087.4
	Q2	14758.8	9929	146540125.2
	Q3	14706.8	11613	170790068.4
	Q4	16967.8	12189	206820514.2
2014	Q1	15192.6	11404	173256410.4
	Q2	15409.5	11969	184436305.5
	Q3	15275.8	12212	186548069.6
	Q4	14436.3	12440	179587572.0
2015	Q1	13634.0	13084	178387256.0
	Q2	13514.1	13332	180169981.2
	Q3	12588.4	14657	184508178.8
	Q4	11917.1	13795	164396394.5
2016	Q1	11812.1	13276	156817439.6
	Q2	13206.1	13180	174056398.0
	Q3	12579.8	12998	163512240.4
	Q4	13832.4	13436	185852126.4
2017	Q1	14718.5	13321	196065138.5
	Q2	11661.4	13319	155318186.6
	Q3	14580.2	13492	196716058.4
	Q4	14864.5	13548	201384246.0

Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2017

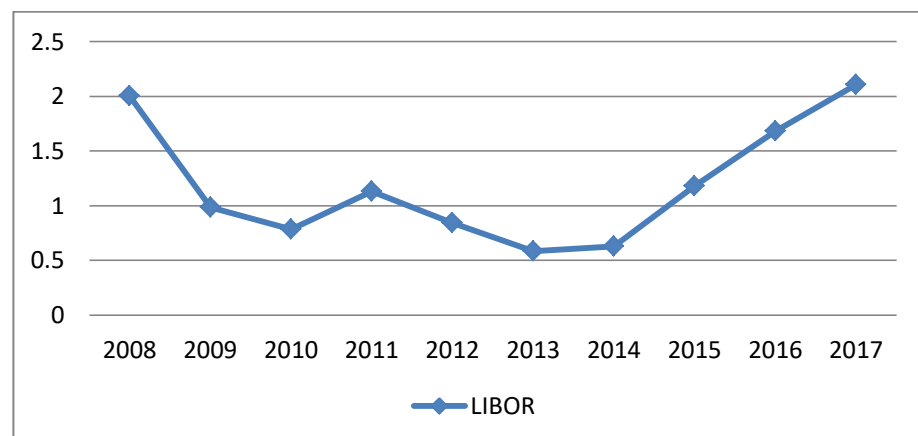
Pada data tabel 4.1 diatas terdapat 2 data ekspor yaitu dalam juta US\$ dan dalam juta rupiah. Karena data ekspor yang disediakan berupa data dalam US\$, dan dalam penelitian ini peneliti

menggunakan data Rupiah pada setiap variabel. Maka peneliti mengolah data ekspor US\$ menjadi data rupiah dari hasil perkalian data ekspor US\$ dengan data kurs.

Pada data tabel 4.1 terlihat bahwa data ekspor selama lima tahun terakhir bergerak secara tidak menentu. Seperti terlihat pada data tahun terakhir yaitu 2017, pada triwulan pertama jumlah ekspor sejumlah Rp 196.065.138,5 juta kemudian pada triwulan kedua turun menjadi Rp 155.318.186,6 juta. Pada triwulan ketiga mengalami kenaikan cukup tinggi menjadi sebanyak Rp 196.716.058.4 juta dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan menjadi sebanyak Rp 201.384.246 juta.

4. Perkembangan LIBOR (Suku Bunga Internasional)

Perkembangan LIBOR digunakan di Indonesia sebagai suatu parameter moneter internasional yang dapat mempengaruhi perkembangan suku bunga domestik.



Sumber: Iotafinance, 2017

Gambar 4.3
Interest Rate LIBOR 12Months

Perkembangan suku bunga internasional LIBOR cenderung berfluktuatif, pada tahun 2008 suku bunga libor 2.0 persen kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 0,98 persen. Pada tahun 2011 sebesar 1,13 persen namun pada tahun 2013 turun cukup tinggi menjadi 0,58 persen. Dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami kenaikan.